

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY-TWO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SD NEGERI KAJHU ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh:

NUR AINI FITRI

1811080058



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
2025**

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY-TWO
STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI
KAJHU ACEH BELJAR**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsempena dan telah disempurnakan
berdasarkan saran dan masukan

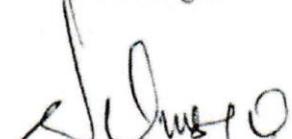
Banda Aceh, 7 November 2024

Pembimbing I



Dr. Akmaluddin, S.Pd.I.M.Pd
NIDN. 1301018601

Pembimbing II



Helminsyah, M.Pd
NIDN. 1320108501

Menyetujui, Ketua
Prodi PGSD



Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN. 1322028701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Syarifuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

**LEMBAR PENGESAHAN TIM
PENGUJI**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY-TWO
STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI
KAJHU ACEH BELJAR**

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa
Getsempana dan telah di sempurnakan berdasarkan saran dan masukan

Banda Aceh, 7 November 2024

Pembimbing I : **Dr. Akmaluddin, S.Pd.I, M.Pd**
NIDN. 1301018601

()

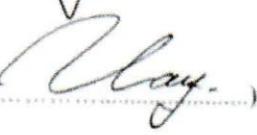
Pembimbing II : **Helminsyah, M.Pd**
NIDN. 1320108501

()

Penguji I : **Teuku Mahmud, M.Pd**
NIDN. 1322028701

()

Penguji II : **Dr. Siti Mayang Sari, M.Pd**
NIDN. 1330057702

()

Menyetujui
Ketua Prodi PGSD



Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN. 1322028701

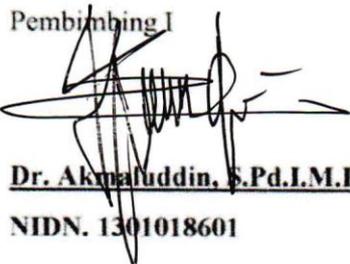
Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Bina Bangsa
Getsempana

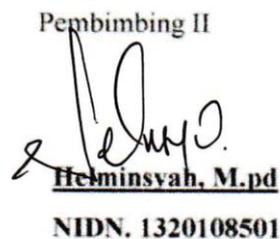


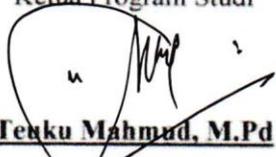
D. Syarifuni, M.Pd
NIDN. 1028068203

PERSETUJUAN PEMBIMBING
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO
STAY-TWO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SEISWA
KELAS IV SD NEGERI KAJU ACEH BESAR

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena
Banda Aceh, 07 November 2024

Pembimbing I

Dr. Akmaluddin, S.Pd.I.M.Pd
NIDN. 1301018601

Pembimbing II

Helminsvah, M.pd
NIDN. 1320108501

Menyetujui,
Ketua Program Studi

Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN. 1322028701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya beridentitas di bawah ini:

Nama : Nur Aini Fitri

NIM : 1811080058

Program Studi : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian besar maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. apabila ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari prodi atau dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsempena.

Banda Aceh, 7 November 2024



Nur Aini Fitri
NIM: 1811080058

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT. Dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Kajhu Aceh Besar**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dan Program Studi Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Shalawat dan salam dihantarkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. Mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaat-Nya di Yaumul akhir nanti, Amin.

Penelitian ini diangkat sebagai upaya untuk merealisasikan kemampuan lempar lembing yaitu yang berpusat pada atlet binaan kabupaten pidie jaya. Keterlibatan atlet dalam proses mempelajari teknik, upaya meningkatkan kekuatan otot dalam menumbuh kembangkan keterampilan lempar lembing, dan memicu keaktifan atlet dalam proses latihan.

Penulis tentu banyak mengalami hambatan sehingga tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Lili Kasmini, S.Si, M.Si. selaku rector Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan penulisan skripsi.

2. Dr. Syarfuni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan skripsi ini
3. Teuku Mahmud, M.Pd, selaku Ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. Akmaluddin, S.Pd.I. M.Pd, selaku pembimbing I yang sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak permulaan sampai dengan selesainya skripsi ini.
5. Herminsyah, M.Pd, selaku pembimbing II di tengah-tengah kesibukannya telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini mulai dari awal sampai akhir.
6. Bapak dan Ibu dosen Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh Pendidikan
7. Kepala SD Negeri Kadju atas ijin penelitian dan kebijaksanaan yang diberikan kepada penulis.
8. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan angkatan 2018 sebagai teman berbagi rasa dalam suka, duka, dan segala bantuan serta kerja sama sejak mengikuti studi sampai penyelesaian skripsi ini dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari

semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran fisika di masa depan.

Banda Aceh, 17 Februari 2025

Nur Aini Fitri
1811080058

ABSTRAK

Nur Aini Fitri. 2025. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Kajhu Aceh Besar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Bina Bangsa Gatsempena. Pembimbing I. Dr. Akmaluddin, S.Pd.I. M.Pd dan Pembimbing II Helminsyah, M.Pd.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Kajhu Aceh Besar”, ini bertujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* pada pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Kajhu Aceh Besar dan mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Kajhu Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa Kelas IV yang berjumlah 60 siswa dan siswi yang terdiri dari 2 kelas. Sedangkan sampel dalam penelitian ini ialah siswa kelas IV-B yang terdiri dari 28 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV-A yang terdiri dari 28 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan memberikan test. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri Kadju Aceh Besar. Hal ini ditandai nilai yaitu $t_{hitung} = 2,28$ sedangkan $t_{tabel} = 2,00$, berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,28 > 2,00$. Artinya hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Areand* (kelas ekasperimen) lebih baik dibandingkan hasil belajar IPA siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional (kelas kontrol).

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif, Two Stay-Two Stray, Hasil Belajar.*

ABSTRACT

Nur Aini Fitri. 2025. *The Influence of the Two Stay-Two Stray Cooperative Learning Model on the Science Learning Outcomes of Class IV Students at Kajhu State Elementary School, Aceh Besar*. Thesis, Physical Education Study Program, Bina Bangsa University, Gatsempena. Supervisor I. Dr. Akmaluddin, S.Pd.I. M.Pd and Supervisor II. Helminsyah, M.Pd.

The research entitled "The Influence of the Two Stay-Two Stray Type Cooperative Learning Model on the Science Learning Outcomes of Class IV Students at Kajhu Aceh Besar State Elementary School", the aim of this research is to determine the application of the Two Stay-Two Stray type cooperative learning model in the science learning of Class Students. IV State Elementary School Kajhu Aceh Besar and determine the effect of implementing the Two Stay-Two Stray type cooperative learning model on the science learning outcomes of Class IV Students at State Elementary School Kajhu Aceh Besar. This research uses a quantitative approach and experimental research type. The population in this study were all Class IV students, totaling 60 students and female students consisting of 2 classes. Meanwhile, the sample in this study was class IV-B students consisting of 28 students as the experimental class and class IV-A students consisting of 28 students as the control class. Data collection techniques in research are carried out by giving tests. Based on the research results, it is known that the use of the Two Stay-Two Stray type cooperative learning model influences student learning outcomes in science learning for fourth grade students at Kadju State Elementary School, Aceh Besar. This is characterized by *nilat*, namely $t_{count} = 2.28$ while $t_{table} = 2.00$, meaning that $t_{count} > t_{table}$ or $2.28 > 2.00$. This means that the science learning outcomes of students who are taught using the Time Token Area and cooperative learning model (experimental class) are better than the science learning outcomes of students who use conventional learning (control class).

Keywords: *Cooperative Learning Model, Two Stay-Two Stray, Science Learning Outcomes.*

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
ABSTRAC.....	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Operasional.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Belajar dan Pembelajaran.....	7
2.2 Hasil Belajar	9
2.3 Model Pembelajaran	16
2.4 Model Pembelajaran Kooperatif.....	18
2.5 Model Pembelajaran Tipe Two Stay – Two Stray.....	20
2.6 Kerangka Berpikir.....	23
2.7 Penelitian yang Relevan.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
3.2 Lokasi Penelitian.....	27
3.3 Populasi Penelitian	27
3.4 Sampel Penelitian.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.6 Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	35
4.2 Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pengalaman, keterampilan, dan nilai sikap atau dengan kata lain bahwa belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman (Riyanto, 2012:5). Belajar juga diartikan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Belajar bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru. Artinya seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya (Budiningsih, 2008:20). Dengan belajar seseorang akan memperoleh hasil berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan, yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor (Suprijono, 2010:5).

Untuk mencapai hasil belajar tersebut, maka sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu baik yang bersifat internal seperti faktor jasmani siswa, psikologis dan kelelahan siswa. Atau pun faktor yang bersifat eksternal seperti faktor keluarga, masyarakat dan yang amat pentingnya ialah faktor sekolah yang salah satunya ialah metode mengajar yang diterapkan oleh guru yang bersangkutan (Slameto, 2003:54).

Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik, maka seorang guru harus pandai dalam pemilihan metode pembelajaran dan memiliki kompetensi yang memadai dalam transfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Sebab pemilihan metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar agar siswa tidak

merasa bosan dan dapat menambah minat belajar siswa. Hal ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Kajhu Aceh Besar. Kekeliruan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat menimbulkan banyak permasalahan.

Penulis menemukan permasalahan di lapangan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Masalah tersebut adalah rendahnya minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Kajhu Aceh Besar pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Begitu juga hasil belajar yang menurut keterangan guru masih terdapat Sebagian siswa yang tidak mencapai KKM yang ditentukan guru di SD Negeri Kajhu Aceh Besar.

Hal ini mendorong penulis untuk mencari solusi letak kelemahan dan memperbaiki sistem belajar mengajar mata pelajaran untuk semester berikutnya. Rendahnya minat belajar sehingga berdampak pada hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kajhu Aceh Besar, yang disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang paling dominan adalah faktor guru yang kurang terampil menerapkan berbagai macam metode mengajar yang sesuai dengan materi. Kurang mampu mengelola kelas dan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran. Faktor yang lain adalah faktor dari dalam diri siswa sendiri. Sebagian siswa kurang berminat untuk belajar mata pelajaran yang diajarkan guru di kelas IPA SD Negeri Kajhu Aceh Besar.

Kurangnya minat dan hasil belajar siswa ini apabila ditelaah lebih lanjut melalui observasi awal ternyata disebabkan oleh beberapa faktor. Umumnya siswa yang penulis wawancarai mengatakan bahwa lemahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi sistem belajarnya yang kurang efektif dan efisien. Artinya selama ini model yang digunakan cenderung berceramah dan siswa dibiasakan untuk menulis

atau memindahkan isi buku pengangannya ke buku catatan harian sehingga banyak yang kurang termotivasi untuk belajar karena amat membosankan. Hal tersebut menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar di kelas terganggu dan tentunya berdampak terhadap menurunnya hasil belajar siswa. Untuk menarik perhatian siswa, maka penulis tertarik menggunakan salah satu model pembelajaran yang baru yaitu model *Two Stay – Two Stray*.

Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaknya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok dan laporan kelompok (Isjoni, 2010:31). Wijana mengatakan bahwa model *Two Stay Two Stray* memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan, kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, lebih berorientasi pada keaktifan dan dapat membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar (Wijaya, 2014:5). Melihat berbagai kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS, maka peneliti meyakini bahwa model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kajhu Aceh Besar.

Bertolak dari kajian terdahulu dan permasalahan di lapangan di atas, maka melalui penguasaan dan penerapan model pembelajaran baru ini diharapkan guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendorong siswa aktif serta tanggap dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan uraian di atas, untuk mencapai keberhasilan serta minat siswa sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis ingin

melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Kajhu Aceh Besar**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* pada pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Kajhu Aceh Besar?
- 1.2.2 Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* berpengaruh hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Kajhu Aceh Besar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* pada pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Kajhu Aceh Besar.
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Kajhu Aceh Besar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pendidikan pada umumnya, dan khususnya tentang kajian peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Two Stay – Two Stray* di kelas IV MIS Lamgugob Banda Aceh. Serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi guru dan calon guru, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru atau calon guru agar memanfaatkan model pembelajaran untuk meningkatkan proses belajar mengajar, minat belajar dan hasil belajar siswa serta memberikan informasi kepada guru dan calon guru untuk lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

1.4.2.2 Bagi Siswa, hasil penelitian ini dapat memudahkan dalam memahami, mempelajari dan menerima materi pembelajaran yang guru berikan serta supaya merangsang pola interaksi serta melatih kerja sama siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi kelompok.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman para pembaca dalam memahami karya ilmiah ini, maka perlu kiranya penulis memberikan penjelasan terkait istilah penting dalam skripsi penelitian ini, yaitu:

1.5.1 Model Pembelajaran *Two Stay – Two Stray*

Model diartikan sebagai bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Suprijono, 2010:45). Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu Anam mengatakan pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi (Anam, 2016: 53).

1.5.2 Hasil Belajar

Hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Dimiyati dan Mudjiono (2000: 10) mengemukakan belajar adalah peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks, kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua aspek, yaitu siswa dan guru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Belajar dan Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara etimologi belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (Purwadarminta, 2016:78). Jika dilihat definisi ini memiliki arti bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepan-daian atau ilmu. Belajar juga diartikan usaha memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan (Baharuddin, 2008:13).

Sardiman (2016:20) mendefinisikan belajar itu sebagai usaha perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lain sebagainya. Senada dengan itu belajar juga merupakan suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman (Ratna, 2017:2).

Terdapat beberapa pengertian belajar menurut para ahli sebagai mana dikutip oleh Suprijono (2016:2), di antaranya:

- (1) Gagne mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.
- (2) Travers menyatakan belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
- (3) Cronbach menjelaskan bahwa belajar ialah perubahan prilaku sebagai hasil dari pengalaman.
- (4) Geoch menjelaskan yang disebut dengan belajar ialah perubahan performance sebagai hasil latihan.
- (5) Morgan mengatakan belajar merupakan perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Slameto (2016:2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam seluruh proses pendidikan, pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya tujuan pencapaian proses pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai objek pendidikan. Sudjana (2017:5) mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Dari berbagai defenisi yang dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti *skill*, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performasi atau dengan kata lain seseorang baru dapat dikatakan belajar kalau dapat melakukan sesuatu dengan cara latihan-latihan sehingga yang bersangkutan menjadi berubah.

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar, kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien (Muhaimin dalam Riyanto, 2018: 131). Menurut Wenger dalam Huda, (2016:2), pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu

yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif ataupun sosial. Menurut Hamalik (2016:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pembelajaran adalah jalan yang harus ditempuh oleh seorang, untuk mengerti suatu hal yang sebenarnya tidak diketahui. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri seseorang. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan seperti dari tidak tahu menjadi tahu serta dari tidak mengerti menjadi mengerti.

2.2 Hasil Belajar

2.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Menurut Slameto (2016:3) prestasi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Kemudian Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2017:10) mengemukakan belajar adalah kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan belajar adalah peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar

merupakan hal yang kompleks, kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua aspek, yaitu siswa dan guru.

Sedangkan Bloom dalam Suprijono (2016:5) mengemukakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan dan menentukan hubungan). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *organization* (organisasi). Domain psikomotor meliputi: keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, menajerial dan intelektual. Menurut Gagne dalam Suprijono (2016:6) hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan ataupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang.
3. Keterampilan intelektual terdiri kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analisis-sistesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
4. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
5. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
6. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dari beberapa definisi prestasi dan belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai

kecakapan nyata yang dapat diukur berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar.

Penilaian hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran) dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Hamalik, 2016:159). Jadi, objek penilaian hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran penilaian hasil belajar. Objek penilaian hasil belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi titik pusat pengamatan karena penilai menginginkan informasi tentang sesuatu tersebut (Arikunto, 2016:20).

Objek penilaian hasil belajar penting diketahui agar memudahkan guru dalam menyusun alat evaluasinya. Objek penilaian tersebut dibagi menjadi 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga sasaran tersebut harus dievaluasi secara menyeluruh, artinya jangan hanya menilai segi penguasaan materi semata, tetapi juga harus menilai segi perubahan tingkah laku dan proses mengajar dan belajar itu sendiri secara adi (Sudjana, 2017:112).

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Taksonomi Bloom ranah kognitif, yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl (2016:66-88) yakni: mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*).

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru cenderung lebih banyak menilai ranah kognitif. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Kondisi afektif tidak dapat dideteksi dengan tes, tetapi dapat diperoleh melalui angket, inventarisir atau pengamatan yang sistematis dan berkelanjutan. Sistematis berarti pengamatan mengikuti suatu prosedur tertentu, sedangkan berkelanjutan memiliki arti pengukuran dan penilaian yang dilakukan secara terus-menerus. Menurut Purwanto (2018:52), ranah afektif dibagi menjadi 5 jenjang, antara lain penerimaan (*receiving*) atau menaruh perhatian (*attending*), menanggapi (*responding*), menilai (*valuing*)/ menghargai, mengorganisasikan atau mengatur (*organizing*) dan karakterisasi (*characterization*).

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor inis tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (Sudijono, 2017:58).

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Tipe hasil belajar ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya merupakan tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku (Sudjana, 2016:32).

Berdasarkan keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar yang diharapkan bukan hanya terfokus pada aspek pengetahuan melainkan juga aspek sikap dan keterampilan.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto (2016:54-72), mengemukakan secara panjang lebar terkait faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

2.2.2.1 Faktor-Faktor Internal

Adapun yang tergolong faktor internal yaitu:

1. Faktor Jasmaniah
 - a. Kesehatan: proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah kurang darah ataupun adanya gangguan alat indranya.
 - b. Cacat tubuh: cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain (Slameto, 2016:54-75).
2. Faktor Psikologis

- a. Intelegensi: intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai intelegensi yang rendah.
- b. Perhatian: untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.
- c. Minat: minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.
- d. Bakat: bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.
- e. Motif: motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya pendorongnya.
- f. Kematangan: anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecekapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kecakapan dari kematangan dan belajar.
- g. Kesiapan: kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan (Slameto, 2016:55-59).

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansial sisa pembakaran di dalam tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebusanan. Sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang (Slameto, 2016:59-60).

Dari uraian di atas dapat dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

2.2.2.2 Faktor-Faktor Eksternal

Adapun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar.

(1) Faktor Keluarga:

- a. Cara orang tua mendidik
- b. Relasi antar anggota keluarga
- c. Suasana rumah
- d. Keadaan ekonomi keluarga
- e. Pengertian orang tua
- f. Latar belakang kebudayaan (Slameto. 2016:60).

(2) Faktor Sekolah:

- a. Metode mengajar
- b. Kurikulum
- c. Relasi guru dengan siswa
- d. Relasi siswa dengan siswa
- e. Disiplin sekolah
- f. Alat pelajaran
- g. Waktu sekolah
- h. Standar pelajaran di atas ukuran
- i. Keadaan gedung
- j. Metode belajar

k. Tugas rumah (Slameto, 2016:64).

(3) Faktor Masyarakat

- a. Kegiatan siswa dalam masyarakat
- b. Mass media
- c. Teman bergaul
- d. Bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2016:72).

Berdasarkan ketiga faktor eksternal tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa ketiga faktor tersebut saling keterkaitan. Artinya faktor sekolah sebagai tempat pertama sekali siswa memperoleh pendidikan dari orang tuanya. Karakter anak serta kecerdasan yang dimiliki juga dipengaruhi oleh faktor keluarganya. Faktor sekolah terutama yang harus dan bahwa wajib dipenuhi yaitu fasilitas atau sarana dan prasarana belajar. Selain itu guru yang profesional dengan pembelajarannya juga sangat menentukan keberhasilan belajar siswa.

2.3 Model Pembelajaran

2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan idennya. Menurut Trianto (2017:1) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.

Sedangkan pengertian menurut Sagala (2016:157) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang

pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2.3.2 Karakteristik Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Ismail dalam Widdiharto (2016:43) mempunyai empat ciri khusus yaitu :

1. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya
2. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut berhasil
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Sedangkan menurut Rangke I. Tobeng, dkk sebagaimana dikutip oleh Indrawati dan Setiawan (2019:27) mengidentifikasi lima karakteristik suatu model pembelajaran yang baik, yang meliputi berikut ini:

1. Prosedur ilmiah, suatu model pembelajaran harus memiliki suatu prosedur yang sistematis untuk mengubah tingkah laku peserta didik atau memiliki sintaks yang merupakan urutan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik.
2. Spesifikasi hasil belajar yang direncanakan, suatu model pembelajaran menyebutkan hasil-hasil belajar secara rinci mengenai penampilan peserta didik.
3. Spesifikasi lingkungan belajar, suatu model pembelajaran menyebutkan secara tegas kondisi lingkungan di mana respon peserta didik diobservasi.
4. Kriteria penampilan, suatu model pembelajaran merujuk pada kriteria penerimaan penampilan yang diharapkan dari para peserta didik.

5. Cara-cara pelaksanaannya, semua model pembelajaran menyebutkan mekanisme yang menunjukkan reaksi peserta didik dan interaksinya dengan lingkungan.

Berdasarkan beberapa ciri khusus dan karakteristik model pembelajaran tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum mengajar guru harus menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Dengan model pembelajaran, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pola, tujuan, tingkah laku, lingkungan dan hasil belajar yang direncanakan. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan baik dan tepat sesuai dengan mata pelajaran.

2.4 Model Pembelajaran Kooperatif

2.4.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif ialah strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Komalasari, 2013: 62). Sedangkan Riyanto (2012: 267), mengemukakan Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic Skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*.

2.4.2 Perbedaan Pembelajaran dengan Pembelajaran Konvensional

Trianto (2012:58-59), mengemukakan bahwa terdapat perbedaan mendasar antara pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran konvensional dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Perbedaan antara Pembelajaran Kooperatif dengan Pembelajaran Konvensional

No.	Kooperatif	Konvensional

1	Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu, saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif.	Guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok.
2	Adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok.	Akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok.
3	Kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, etnik dan sebagainya. Sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang memberikan bantuan.	Kelompok belajar biasanya homogen.
4	Pimpinan kelompok dipilih secara demokratis atau bergilir untuk memberikan pengalaman memimpin bagi anggota kelompok.	Pimpinan kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih pemimpinnya dengan cara masing-masing.
5	Keterampilan sosial yang diperlukan dalam kerja gotong-royong seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, memercayai orang lain dan mengelola konflik secara langsung diajarkan.	Keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan.
6	Guru memerhatikan secara proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.	Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung.
7	Penekanan tidak hanya pada menyelesaikan tugas tetapi juga hubungan interpersonal.	Guru sering tidak memerhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.
8	Pada saat belajar kooperatif guru terus mengadakan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerja sama antar anggota kelompok.	Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.

2.5 Model Pembelajaran Tipe Two Stay – Two Stray

2.5.1 Pengertian Two Stay – Two Stray

Two Stay Two Stray (TSTS) merupakan salah satu teknik dalam model pembelajaran kooperatif yang artinya dua tinggal dua tamu. Anita Lie mengemukakan bahwa teknik belajar mengajar Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dikembangkan oleh Spencer Kagan dan teknik ini bisa digunakan bersama dengan teknik kepala bernomor. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia anak didik (Anita, 2014:61). Menurut Suprijono (2010:10) pembelajaran dengan model TSTS ini diawali dengan pembagian kelompok setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya.

Menurut Isjoni model pembelajaran tipe TSTS kali pertama dikembangkan oleh Spencer Kagan pada 1992. TSTS berasal dari bahasa Inggris yang berarti dua tinggal dua tamu. Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suyatno mengatakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaknya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok dan laporan kelompok (Isjoni, 2010:31). Sementara itu Anam mengatakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi (Anam, 2016:52).

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa teknik *Two Stay Two Stray* merupakan teknik yang dapat melatih siswa untuk berdiskusi dan bekerjasama dalam

kelompok. Model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* diharapkan dapat mengupayakan peningkatan keterampilan berdiskusi siswa yaitu dengan adanya siswa yang bertamu ke kelompok lain, memacu siswa untuk berbicara dan bertanya. Begitu pula dengan siswa yang tinggal ditempat, terpacu untuk mengutarakan pendapatnya mengenai bahan diskusi yang sebelumnya telah didiskusikan dengan kelompoknya. Kegiatan tersebut akan mengharuskan terjadinya interaksi untuk saling bertukar pendapat antar siswa yang bertamu dengan siswa yang tinggal ditempat untuk menyelesaikan masalah yang di diskusikan.

2.5.2 Langkah – Langkah Pembelajaran *Two Stay – Two Stray*

Menurut Suprijono (2010:2012:93) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TSTS sebagai berikut:

- (1) Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (susunan ideal 4 orang)
- (2) Masing-masing kelompok diberi tugas untuk berdiskusi tentang suatu permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya, guru membantu menjelaskan pada masing-masing kelompok jika ada yang kurang dimengerti.
- (3) Setelah diskusi intrakelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok.
- (4) Tugas tuan rumah adalah menyajikan hasil diskusinya kepada setiap tamu yang datang, sedangkan tugas dua duta atau tamu diwajibkan jalan-jalan (bertamu) ke kelompok lain dan mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang materi yang didiskusikan oleh kelompok tersebut.

(5) Setelah dirasa cukup mendapatkan informasi, anggota kelompok yang jalan-jalan bertugas untuk menyebarkan informasi yang diterimanya dari kelompok lain ke anggota dari kelompoknya sendiri.

(6) Dan yang bertugas sebagai tamu maupun yang bertugas sebagai penerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan

Bila diperhatikan langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif teknik Two Stay Two Stray, maka tampak proses interaksi antar peserta didik yang mengharuskan peserta didik untuk kerjasama dalam kelompok dan berbagi informasi dengan kelompok lain. Rasa tanggung jawab akan terbentuk karena peserta didik dituntut menjalankan perannya masing-masing, yaitu sebagai tamu dan penerima tamu. Peserta didik juga dituntut berpikir kritis dalam memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru.

2.5.3 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Two Stay – Two Stray*

Menurut Fathurrahman (2015:91) kelebihan model pembelajaran Two Stay Two Stray adalah dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia siswa. Model ini tidak hanya bekerja sama dengan anggota sekelompok, tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam suatu kelas dan lebih berorientasi kepada keaktifan siswa. Selain itu menurut Wijana (2014: 5) adapun kelebihan dari model Two Stay Two Stray adalah sebagai berikut :

- (1) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan
- (2) Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna

(3) Lebih berorientasi pada keaktifan

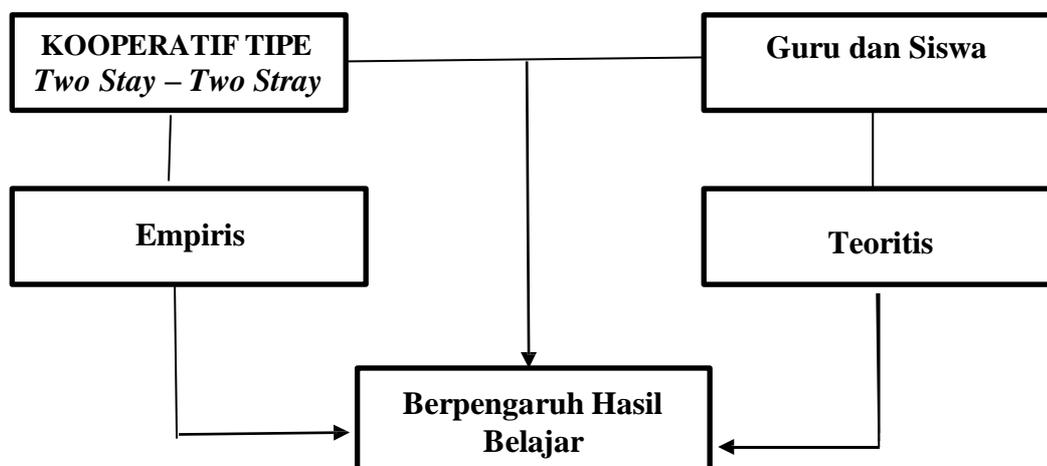
(4) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Selanjutnya, menurut Fathurrahman (2016:91) kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe TSTS adalah jumlah siswa dalam satu kelas tidak boleh ganjil harus berkelipatan empat, peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil, dan kunjungan dari 2 orang anggota kelompok yang satu ke kelompok lain membutuhkan perhatian khusus dalam pengelolaan kelas serta dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Selain itu, guru juga harus membutuhkan banyak persiapan.

2.6 Kerangka Berpikir

Dalam sebuah rancangan penelitian diperlukan adanya sebuah kerangka pemikiran. Sebagaimana yang diketahui bahwa kerangka pemikiran merupakan alur dari sebuah penelitian yang dirancang sebelum proses dari penelitian tersebut berlangsung, dengan demikian kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.7 Penelitian yang Relevan

No	Nama dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Peneliti
1	Giantri (2020) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV	Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuasi dengan desain penelitian rancangan kelompok non ekuivalen	Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA.
2	Dewi, dkk (2021) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPA	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dengan menggunakan rancangan <i>non-equivalent post test only control group design</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif <i>Two Stay Two Stray</i> dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif <i>Two Stay Two Stray</i> berpengaruh terhadap hasil belajar IPA.
3	Meli (2019) Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV MIS Raudhatul Amanah Marelan Tahun Ajaran 2018/2019	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperimen dengan desain penelitian <i>Postest Only Control Group Design</i>	Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Raudhatul Amanah Marelan Tahun Ajaran 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2018:14), mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sample biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan intrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini ialah penelitian eksperimen. Menurut Emzir (2016:64), penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausalitas (sebab akibat). Senada dengan pendapat di atas, Sukardi (2016:79), mengatakan bahwa penelitian eksperimen ialah metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Desain penelitian yang digunakan sebagaimana terlihat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Perlakuan	Post test
Kelas eksperimen	O ₁	X ₁
Kelas Kontrol	O ₂	X ₂

Keterangan:

O₁ = Perlakuan yang diberikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray*

X₁ = Merupakan hasil belajar siswa kelas eksperimen.

O₂ = Perlakuan yang diberikan dengan menggunakan pembelajaran konvensional

X₂ = Merupakan hasil belajar siswa kelas kontrol

3.2 Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri Kajhu beralaman di Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar dengan NPSN 10100296. SD Kajhu sudah berstatus negeri dengan akreditasi saat ini B. SDN Kajhu didirikan pada tanggal 5 Februari 1958 dan beroperasi di tahun waktu yang sama. SDN Kajhu didirikan atas tanah milik pemerintah seluar $\pm 3500 \text{ m}^2$.

Saat ini SDN Kajhu memiliki jumlah ruang kelas sebanyak 12 kelas dengan ukuran ruang kelas besar : Panjang x Lebar = $7 \times 8 \text{ m}^2$ dan ruang kelas kecil : Panjang x Lebar = $6 \times 4 \text{ m}^2$. SDN Kajhu juga memiliki bangunan Gudang luasnya : $2 \times 4 \text{ m}^2$, Toilet/Wc : $2 \times 1,5 \text{ m}^2$ dan lapangan olah raga dengan panjang x lebar : $20 \times 30 \text{ m}^2$. Sarana dan prasarana pendukung terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang guru, ruang kelas, kantin sekolah, ruang perpustakaan, toilet Guru/Karyawan dan toilet siswa.

Saat ini SDN Kajhu memiliki 358 orang siswa yang setiap kelasnya terdiri dari 30 orang. Sedangkan tenaga Pendidikan di SDN Kajhu saat ini sebanyak 21 orang.

3.3 Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam satu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Margono, 2017:118). Sedangkan Sugiyono (2018:117), mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/sabyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa Kelas IV SD Negeri Kajhu Aceh Besar tahun ajaran 2021 – 2022 yang berjumlah 60 siswa dan siswi yang terdiri dari 2 kelas.

3.4 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono (2018:117). Sementara itu Margono (2017:121), mengatakan sampel ialah bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Berdasarkan pernyataan di atas, maka untuk memudahkan penulis dalam mengadakan penelitian, maka ditarik sample yang dapat mewakili populasi. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah siswa kelas IV-B yang terdiri dari 28 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV-A yang terdiri dari 28 siswa sebagai kelas kontrol. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Test

Test adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Test juga diartikan sebagai suatu prosedur yang sistematis untuk membandingkan tingkah laku dua orang atau lebih (Sudijono, (2016:66). Adapun dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa soal bentuk objektif tipe pilihan berganda (*multiple choice*) yang terdiri 20 butir item soal setelah dilakukan validasi yang diberikan kepada 56 orang siswa kelas IV-A dan kelas IV-B sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal yang diberikan sama antara ke dua kelas tersebut sesuai dengan materi yang dipelajari yang berbentuk *multiple choice* item dengan alternatif jawabannya 4 (A, B, C dan D).

Setelah proses belajar-mengajar selesai, maka penulis membagikan lembaran soal tersebut, kemudian semua lembaran soal dan lembaran jawaban dikumpulkan kembali untuk diadakan pemeriksaan dan pemberian skor nilainya.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah semua hasil test dan data terkumpul langkah selanjutnya ialah pengolahan data, dengan cara mendeskripsikan data penelitian dengan perhitungan statistik, maka dilakukan perhitungan dengan rumus korelasi product moment, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media maket terhadap prestasi/hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan (keshihan) ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang akan diteliti. Suatu instrumen adalah tepat untuk digunakan sebagai ukuran suatu konsep jika memiliki tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, validitas yang rendah mencerminkan bahwa instrumen kurang tepat untuk diterapkan (Suharso, 2009).

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat yang mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih dipengaruhi oleh kondisi objek yang diteliti, dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu peneliti harus

mampu menggunakan instrumen dan mengatur variabel yang diteliti (Sugiyono, 2014).

Uji validitas dapat dihitung dengan melakukan perbandingan antara nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan memiliki nilai positif, maka pertanyaan yang diuji dikatakan valid. Kriteria penilaian uji validitas yang digunakan tersebut yaitu:

Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka komponen kuesioner dinyatakan valid.

Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka komponen kuesioner dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian guna untuk dapat mengetahui sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat relatif konsisten meskipun pengukuran tersebut dilakukan berulang kali (Singarimbun, 2015). Uji reliabilitas ini dilakukan untuk dapat mengetahui sejauh mana kuesioner yang digunakan dapat memperlihatkan kestabilan dari hasil penelitian berikutnya dengan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha* (Ghozali 2013). Kriteria penilaian uji reliabilitas yang digunakan tersebut yaitu:

- a. Jika hasil dari koefisien *alpha* lebih besar dari 0,60 maka kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.
- b. Jika hasil dari koefisien *alpha* lebih kecil dari 0,60 maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak reliabel.

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah data pada post-test kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II yang diteliti

berdistribusi normal atau tidak. Adapun alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka penulis menggunakan rumus chi kuadrat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018:107), yaitu sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - F_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = chi kuadrat

F_0 = frekuensi hasil pengamatan

F_h = frekuensi harapan

Hipotesis yang akan dibuktikan adalah:

H_0 : data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

H_1 : data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi tidak normal.

Untuk dapat membuat keputusan tentang hipotesis yang dibuktikan diterima atau ditolak, maka harga X^2_{hitung} perlu dibandingkan dengan harga X^2_{tabel} pada taraf kesalahan 5% (0,05) dengan derajat kebebasan $dk = (k-3)$, dalam hal ini berlaku ketentuan apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Sugiyono, 2018:109).

3.6.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apabila kedua kelompok mempunyai varians data yang sama atau tidak. Data dikatakan homogen apabila varians data kedua kelompok adalah sama. Data yang diolah menggunakan uji fisher berupa data post-test. Adapun yang untuk menguji homogenitas dalam

penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018: 140), yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Hipotesis yang ingin di uji ialah:

H_0 : data kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians sama atau homogen.

H_1 : data kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang tidak sama atau tidak homogen.

Berdasarkan pernyataan tersebut, menurut Sugiyono (2018:141) bahwa “krikeria pengujiannya ialah apabila harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan dk pembilang ($dk_1 = n_1 - 1$) dan dk penyebut ($dk_2 = n_2 - 1$), maka H_0 diterima, artinya kedua data memiliki varians yang sama, dan apabila harga $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.6.5 Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal adalah keberadaan suatu butir apakah dipandang sukar, sedang atau mudah dalam mengerjakannya. Adapun rumus tingkat kesukaran untuk soal menurut Sundaya (2014:76), yakni :

$$TK = \frac{SA+SB}{IA+IB}$$

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Interpretasi
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < TK \leq 1,0$	Mudah

3.6.6 Uji Daya Beda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Soal dikatakan baik, bila soal dapat dijawab dengan benar oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D. Seluruh peserta didik yang ikut tes dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pandai dan kelompok kurang pandai. Menurut Sundaya (2014:78) rumus untuk menentukan indeks diskriminasi untuk butir soal adalah:

$$TK = \frac{SA+SB}{IA}$$

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Daya Pembeda

Indeks Kesukaran	Interpretasi
$0,00 < DP \leq 0,2$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

3.6.7 Uji Hipotesis

Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan *t-test*. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* lebih baik dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Di mana *t-test* termasuk jenis pengujian hipotesis statistic

parametric dengan syarat data berdistribusi normal dan bersifat homogen. Rumus yang digunakan untuk pengujian hipotesis menurut Sudjana (2016:239) sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

X_1 = Rerata kelas eksperimen

X_2 = Rerata kelas kontrol

n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelas kontrol

S = Simpangan baku

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum SD Negeri Kajhu Aceh Besar

4.1.1.1 Geografis SDN Kajhu Aceh Besar

Penelitian ini dilakukan di SDN Kajhu Aceh Besar yang beralamat di Jalan Laksamana Malahayati , Desa Kajhu, KM 8, Pos 23373, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar yang diresmikan pada tahun 1958. SDN Kajhu Aceh Besar merupakan sebuah lembaga pendidikan yang sudah terakreditasi B semenjak tahun 2016. SDN Kajhu Aceh Besar merupakan salah satu sekolah yang banyak mendapatkan prestasi di bidang agama, yang ada Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. Karena sekolah ini merupakan sekolah yang sudah terakreditasi B dan merupakan sekolah berprestasi maka, sekolah ini menjadi sekolah favorit untuk wilayah Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar SDN Kajhu Aceh Besar pada tahun 2021 dinaubatkan sebagai sekolah SPT (sekolah pendidikan terpadu), menjadi salah satu yang terpilih dari beberapa Sekolah Dasar yang ada di kabupaten Aceh Besar (Sumber: Kantor TU SDN Kajhu, 2023).

SDN Kajhu Aceh Besar juga sudah memiliki program keagamaan yang memadai. Program keagamaan SDN Kajhu Aceh Besar juga selalu diadakan penambahan sesuai dengan keperluan siswa dan guru dalam proses pembelajaran maupun dalam proses pengembangan nilai-nilai relegius siswa dan guru (Sumber: Kantor TU SDN Kajhu, 2023).

4.1.1.2 Visi, Misi dan Tujuan SDN Kajhu Aceh Besar

1. Visi:

Terwujudnya generasi sekolah yang sehat, beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan, terampil, dan berbudaya terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

2. Misi:

- a. Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran Islam
 - b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
 - c. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, Bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa.
 - d. Menjalinkan kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan
 - e. Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi yang bermoral, kreatif, maju, dan mandiri.
3. Tujuan SDN Kajhu Aceh Besar (Sumber: Kantor TU SDN Kajhu, 2023).

3. Tujuan

- a. Pendidikan dasar secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b. Secara khusus tujuan pendidikan di SDN Kajhu adalah:
 - (1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
 - (2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten Aceh Besar.
 - (3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi.

(4) Menjadi sekolah plopri dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.

(5) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat (Sumber: Kantor TU SDN Kajhu, 2023).

4.1.2 Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

4.1.2.1 Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes materi IPA yang terdiri dari optionnya 4 (A,B,C dan D). Pelaksanaan test dilaksanakan setelah proses belajar mengajar selesai. Selama test berlangsung suasana kelas terlihat sangat nyaman, artinya siswa sangat antusias mengerjakan tugasnya masing-masing. Sedangkan guru menjadi sebagai pengontrol atas aktivitas siswa agar tidak terjadinya kecurangan atau mencontoh antar siswa. Setelah pelaksanaan test selesai seluruh lembar jawaban siswa dikumpulkan kembali untuk dilakukan penilaian. Berdasarkan hasil tes yang diberikan, nilai perolehan siswa kelas eksperimen meningkat lebih baik dan seluruh siswa memperoleh capaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Perolehan Nilai Test Siswa Kelas Eksperimen yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray*

No.	Nama Siswa	Nilai Test Kelas Eksperimen	Tuntas	Tidak Tuntas
-----	------------	-----------------------------	--------	--------------

1	Satria	100	✓	
2	Asmalinda	95	✓	
3	Fareza	95	✓	
4	Halimaton Sa'adiah	90	✓	
5	Muhammad Afzal	90	✓	
6	Irwandi	85	✓	
7	Julita	85	✓	
8	Kartini	85	✓	
9	Wahyu	80	✓	
10	Mera Hardia	80	✓	
11	Zahrul Kufwadi	80	✓	
12	Muzahir Muhammad	80	✓	
13	Puja Rahmni	80	✓	
14	Putra Lajuna	80	✓	
15	Winda	80	✓	
16	Lukmanul Hakim	80	✓	
17	Abdul Rahman	80	✓	
18	Muhammad Rizal	75	✓	
19	Arman Jaya	75	✓	
20	Khairil Saputra	75	✓	
21	Zulfahmi	75	✓	
22	Rahmadinar	75	✓	
23	Herman Saputra	75	✓	
24	Yova Anbiya Caysar	70		✓
25	Suci Khairuddin	70		✓
26	Munawir	70		✓
27	Darmawan	70		✓
28	Nafizar	65		✓
Jumlah		2235	23	5
Rata-rata / Persentase		79,82	82,15%	17,85%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil nilai post test yang diperoleh oleh siswa kelas eksperimen paling rendah ialah 65 sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa ialah 100, sedangkan nilai KKM sebesar 75. Maka dapat disimpulkan bahwa 17,85% siswa yang belum memenuhi kriteria KKM, sedangkan siswa yang lain dapat menuntaskan hasil belajarnya sebesar 82,14%.

4.1.2.2 Hasil Belajar Kelas Kontrol

Pengumpulan data di kelas kontrol dilakukan sebagaimana yang telah dilakukan pada kelas eksperimen, akan tetapi siswa di kelas kontrol tidak diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray*, melainkan menggunakan metode konvensional yaitu metode berceramah. Data tes dikumpulkan dengan cara memberikan tes materi IPA terdiri dari optionnya 4 (A,B,C dan D). Selama test berlangsung suasana kelas terlihat sangat nyaman, artinya siswa sangat antusias mengerjakan tugasnya masing-masing. Sedangkan guru menjadi sebagai pengontrol atas aktivitas siswa agar tidak terjadinya kecurangan atau mencontoh antar siswa. Setelah pelaksanaan test selesai seluruh lembar jawaban siswa dikumpulkan kembali untuk dilakukan penilaian. Berdasarkan hasil tes yang diberikan, nilai perolehan siswa kelas kontrol meningkat lebih baik dan seluruh siswa memperoleh capaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.4 Perolehan Nilai Test Siswa Kelas Kontrol yang Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray*

No	Nama Siswa	Nilai Test Kelompok	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alya Nuri	85	✓	
2	Roli Saputra	80	✓	
3	Mita	80	✓	
4	Randi Andrian	80	✓	
5	Sri Wahyuni	80	✓	
6	Satrina	80	✓	
7	Tursina	75	✓	
8	Agus Mudandar	75	✓	
9	Sahibul Wajdi	75	✓	
10	Nurlaila	75	✓	
11	Mulyadi	75	✓	

12	Deki Fadila	75	✓	
13	Fitri Lestar	70		✓
14	Salafuddin	70		✓
15	Muhammad Fajri	70		✓
16	Muhammad Noval	70		✓
17	Aqmal	70		✓
18	Khairul Nazar	70		✓
19	Mursyidin	70		✓
20	Wldatul Sabra	65		✓
21	Febri Hariandi	65		✓
22	Liza Retna	65		✓
23	Rehan	65		✓
24	Ida Jura	65		✓
25	Mela Alisda	65		✓
26	Haris Ilham	60		✓
27	Ukhti Fajriani	60		✓
28	Baihaki	60		✓
Jumlah		1995	12	16
Rata-rata/ Persentase		71,25	42,85%	57,15%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil nilai post test yang diperoleh oleh siswa kelas kontrol paling rendah ialah 60 sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa ialah 85, sedangkan nilai KKM sebesar 75. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 42,85 siswa kelas kontrol yang tidak tuntas nilainya jika dilihat nilai KKM yang seharusnya dicapai pada mata IPA.

4.1.3 Analisis Data Tes di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Langkah selanjutnya ialah menganalisis data nilai tes kedua kelas tersebut dengan mentabulasikan kedua nilai tersebut untuk dapat menghitung nilai t-hitung sebagai berikut:

Tabel 4.3 Nilai Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Hasil Belajar <i>Two Stay-Two Stray</i>	No	Nama Siswa	Non <i>Two Stay-Two Stray</i>
1	Satria	100	1	Alya Nuri	85
2	Asmalinda	95	2	Roli Saputra	80
3	Fareza	95	3	Mita	80
4	Halimaton Sa'adiyah	90	4	Randi Andrian	80
5	Muhammad Afzal	90	5	Sri Wahyuni	80
6	Irwandi	85	6	Satrina	80
7	Julita	85	7	Tursina	75
8	Kartini	85	8	Agus Mudandar	75
9	Wahyu	80	9	Sahibul Wajdi	75
10	Mera Hardia	80	10	Nurlaila	75
11	Zahrul Kufwadi	80	11	Mulyadi	75
12	Muzahir Muhammad	80	12	Deki Fadila	75
13	Puja Rahmni	80	13	Fitri Lestar	70
14	Putra Lajuna	80	14	Salafuddin	70
15	Winda	80	15	Muhammad F	70
16	Lukmanul Hakim	80	16	Muhammad N	70
17	Abdul Rahman	80	17	Aqmal	70
18	Muhammad Rizal	75	18	Khairul Nazar	70
19	Arman Jaya	75	19	Mursyidin	70
20	Khairil Saputra	75	20	Wldatul Sabra	65
21	Zulfahmi	75	21	Febri Hariandi	65
22	Rahmadinar	75	22	Liza Retna	65
23	Herman Saputra	75	23	Rehan	65
24	Yova Anbiya Caysar	70	24	Ida Jura	65
25	Suci Khairuddin	70	25	Mela Alisda	65
26	Munawir	70	26	Haris Ilham	60
27	Darmawan	70	27	Ukhti Fajriani	60
28	Nafizar	65	28	Baihaki	60

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, maka dilakukan analisa dengan menggunakan daftar distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Menentukan rentang (R), yaitu dengan cara nilai tertinggi dikurangi nilai terendah
- (2) Menentukan banyak interval (K), yaitu dengan cara:

$$\text{Panjang Kelas (P)} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

- (3) Perhitungan nilai rata-rata (X), Varians S^2 dan simpangan (S)

Nilai tes kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* pada materi IPA, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 100 - 65 \\ &= 35 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas} &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 28 \\ &= 1 + (3,3) (1,447) \\ &= 1 + (4,7751) \\ &= 5,77 \qquad \qquad \qquad \text{dibulatkan menjadi 6} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{35}{6} \\ &= 5,83 \qquad \qquad \qquad \text{dibulatkan menjadi 6} \end{aligned}$$

Berdasarkan data kelas eksperimen yang telah diperoleh tersebut, maka langkah berikutnya ialah memasukkan data tersebut ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Eksperimen yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray*

Nilai Tes	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	(xi) ²	fi . xi	fi (xi) ²
65 – 70	5	67,5	4556,25	337,5	22781,25
71– 76	6	73,5	5402,25	441	32413,25
77 – 82	9	79,5	6320,25	715,5	56882,25
83 – 88	3	85,5	7310,25	256,5	21930,75
89– 94	2	91,5	8372,25	183	16744,25

95 - 100	3	97,5	9506,25	292,5	28518,75
Total	28			2226	179270,5

Keterangan:

f_i = Banyak data/nilai siswa kelas eksperimen

x_i = Tanda kelas yaitu setengah dari penjumlahan ujung bawah dan ujung atas.

x_i^2 = Tanda kelas pada interval kelas dikuadratkan

$f_i \cdot x_i$ = Perkalian banyak data dan kuadrat tanda kelas pada kelas interval

Dari tabel di atas, dapat ditentukan ($\sum x_i$), $\sum x_i^2$ dan ($\sum f_i \cdot x_i$) maka pengolahan data dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata } \bar{x} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2226}{28} \\ &= 79,5 \end{aligned}$$

Untuk mencari simpangan baku, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Varians } S_1 &= \frac{n (\sum f_i \cdot x_i^2) - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n (n-1)} \\ &= \frac{28 (179270,5) - (2226)^2}{28 (28-1)} \\ &= \frac{5019574 - 4955076}{756} \\ &= \frac{64498}{756} \\ &= 85,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Simpang Baku} &= \sqrt{85,3} \\ &= 9,23 \end{aligned}$$

Nilai tes kelas kontrol yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* pada materi IPA, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 85 - 60 \\ &= 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas} &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 28 \\ &= 1 + (3,3) (1,447) \\ &= 1 + 4,7751 \\ &= 5,77 \qquad \qquad \qquad \text{dibulatkan menjadi 6} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{25}{6} \\ &= 4,16 \qquad \qquad \qquad \text{dibulatkan menjadi 5} \end{aligned}$$

Berdasarkan data kelas kontrol yang telah diperoleh tersebut, maka langkah berikutnya ialah memasukkan data tersebut ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Kontrol Yang Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray*

Nilai Tes	Frekuensi (f _i)	Titik Tengah (x _i)	(x _i) ²	f _i · x _i	f _i (x _i) ²
60 – 64	3	62	3844	186	11532
65 – 69	6	67	4489	402	26934

70 – 74	7	72	5184	504	36288
75 – 79	6	77	5929	462	35574
80 – 84	5	82	6724	410	33620
85 – 89	1	87	7569	87	7569
Total	28			2051	151517

Keterangan:

f_i = Banyak data/nilai siswa kelas kontrol

x_i = Nilai Tengah kelas

x_i^2 = Tanda kelas pada interval kelas dikuadratkan

$f_i \cdot x_i$ = Perkalian banyak data dan kuadrat tanda kelas pada kelas interval

Dari tabel di atas, dapat ditentukan (x_i), S^2 dan (S) maka pengolahan data dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata } \bar{x} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2051}{28} \\ &= 73,25 \end{aligned}$$

Untuk mencari simpangan baku, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Varians } S^2 &= \frac{n(\sum f_i \cdot x_i^2) - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{28(151517) - (2051)^2}{28(28-1)} \\ &= \frac{4242476 - 420601}{756} \\ &= \frac{3821875}{756} \end{aligned}$$

$$= 5,05$$

$$\text{Simpang Baku} = \sqrt{5,05}$$

$$= 2,24$$

Selanjutnya untuk menentukan nilai standar deviasi gabungan (S^2), yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \\ &= \frac{(28-1)85,3^2 + (28-1)5,05^2}{28 + 28 - 2} \\ &= \frac{(27)85,3^2 + (27)5,05^2}{54} \\ &= \frac{196454,43 + 6885675}{54} \\ &= \frac{7082,12}{54} \\ &= 131 \\ &= \sqrt{131} \\ &= 11,4 \end{aligned}$$

4.1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.1.3.1 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan kemampuan kuesioner dalam mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen/kuesioner (Afifudin, 2009). Sudarmanto (2005) berpendapat bahwa kriteria yang digunakan atau batas minimum suatu instrument atau tingkat angket dinyatakan valid, apabila:

1. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari analisis dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi pada table dengan tingkat kepercayaan yang telah dipilih.

2. Dibuat suatu ukuran tertentu, suatu instrument dinyatakan valid bila nilai koefisien $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ maka dinyatakan valid, apabila $r_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$ maka tidak valid (Arikunto, 2002).

Hasil pengujian instrumen penelitian dari segi validitas *item-total statistics* terhadap 28 responden sebagaimana tertera pada tabel berikut, menunjukkan bahwa semua item pernyataan mempunyai nilai korelasi r lebih besar dari 0,306 (lihat tabel r_{tabel} (0,5) pada lampiran). Dengan demikian berarti item pernyataan untuk semua variabel adalah valid. Ringkasan dari hasil uji validitas disajikan dalam Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Uji Validitas

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0,400	0,306	Valid
2	0,459	0,306	Valid
3	0,230	0,306	Tidak
4	0,364	0,306	Valid
5	0,387	0,306	Valid
6	0,074	0,306	Tidak
7	0,417	0,306	Valid
8	0,377	0,306	Valid
9	0,570	0,306	Valid
10	0,160	0,306	Tidak
11	0,595	0,306	Valid
12	0,590	0,306	Valid
13	0,471	0,306	Valid
14	0,591	0,306	Valid
15	0,291	0,306	Tidak
16	0,110	0,306	Tidak
17	0,441	0,306	Valid
18	0,427	0,306	Valid
19	0,298	0,306	Tidak
20	0,361	0,306	Valid
21	0,406	0,306	Valid
22	0,277	0,306	Tidak
23	0,372	0,306	Valid

24	0,288	0,306	Tidak
25	0,360	0,306	Valid
26	0,155	0,306	Tidak
27	0,360	0,306	Valid
28	0,210	0,306	Tidak
29	0,291	0,306	Tidak
30	0,372	0,306	Valid
31	0,361	0,306	Valid
32	0,192	0,306	Tidak

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa dari semua item yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 20 item dinyatakan valid dan 12 item dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, maka pada tahap penelitian hanya digunakan item soal yang valid yakni sebanyak 20 soal.

4.1.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk (Baktiar, 2010). Indikator atau alat ukur dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat digunakan untuk meramalkan (*predictability*). Dengan demikian alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berkali-kali. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data yang tidak bersifat tendensius atau mengarahkan responden untuk memilih-milih jawaban tertentu. Instrument yang reliabel akan menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Adapun dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas dapat ialah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,06 → *Cronbach's Alpha Acceptable (Construct Reliable)*.
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,06 → *Cronbach's Alpha Poor Acceptable (Construct Unreliable)*.

Selanjutnya, hasil pengujian instrument penelitian dari segi reliabilitas *item-total statistics* terhadap 28 responden. Output hasil dari uji reliabilitas menggunakan program *SPSS Statistic 26*. ringkasan dari hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.200	32

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas dengan menggunakan *software* SPSS dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* setiap variabel di atas 0,06 artinya > nilai *Cronbach's Alpha* tersebut > 0,6. Oleh karena itu setiap butir item kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan *reliable*.

4.1.4 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari sampel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendapat data berdistribusi normal, maka diuji dengan rumus Chi Kuadrat (Sudjana, 2005:273), yaitu:

$$X_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

4.1.4.2 Uji normalitas kelas eksperimen

Uji normalitas untuk kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray*, dengan langkah-langkah:

1. Menentukan nilai batas kelas (x) yaitu untuk nilai tes terkecil dikurangi 0,5 dan untuk tes terbesar ditambah 0,5.
2. Menentukan angka baku (Z) nilai dengan menggunakan rumus $Z = \frac{X - \bar{x}}{S}$ untuk kelas eksperimen $\bar{x}_1 = 79,5$ dan $S_1 = 9,23$
3. Menentukan batas luas daerah adalah untuk luas di bawah lengkungan normal standar dari 0 ke Z, gunakan tabel Z (Sudjana, 2005:490).
4. Menghitung luas daerah (A) adalah nilai terbesar pada batas luas daerah dikurangi nilai terkecil batas luas daerah. Dengan ketentuan apabila nilai-nilai pada Z skor mengandung (-), (-) dan (+), (+) maka nilai batas luas daerah terbesar dapat dikurangi nilai terkecil luas batas daerah. Akan tetapi, bila nilai-nilai pada Z skor mengandung (-) dan (+) maka nilai batas luas daerah harus dijumlah.
5. Menghitung frekuensi harapan (E_i), yaitu luas daerah kali banyaknya sampel atau $E_i = A \times n$ ($n_1 = 28$ untuk kelas eksperimen).

Tabel 4.7 Daftar Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Nilai Tes	Batas Kelas (X)	Z-Skore untuk Batas Kelas (Z _i)	Luas Daerah Kurva Normal	Luas Tiap Daerah	Frekuensi yang Diharapkan (E _i)	Nilai Pengamatan (O _i)
65 – 70	64,5	-1,62	0,4474	0,1134	3,1752	5
	70,5	-0,97	0,3340			
71 – 76	70,5	-0,97	0,3340	0,2085	5,838	6
	76,5	-0,32	0,1255			
77 – 82	76,5	-0,32	0,1255	0,251	7,028	9
	82,5	0,32	0,1255			

83 – 88	82,5	0,32	0,1255	-0,2085	5,838	3
	88,5	0,97	0,3340			
89– 94	88,5	0,97	0,3340	-0,1134	3,1752	2
	94,5	1,62	0,4474			
95– 100	94,5	1,62	0,4474	-0,041	1,148	3
	100,5	2,27	0,4884			
Total						28

Sumber: Data Hasil Pengolahan, 2023.

Setelah diperoleh nilai-nilai pada tabel 4.6 di atas, selanjutnya menghitung normalitas data pada kelas eksperimen dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 X_{hitung}^2 &= \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\
 &= \frac{(5-3,1752)^2}{3,1752} + \frac{(6-5,838)^2}{5,838} + \frac{(9-7,028)^2}{7,028} + \frac{(3-5,838)^2}{5,838} + \frac{(2-3,1752)^2}{3,1752} + \frac{(3-1,148)^2}{1,148} \\
 &= \frac{(1,8248)^2}{3,1752} + \frac{(0,162)^2}{5,838} + \frac{(1,972)^2}{7,028} + \frac{(-2,838)^2}{5,838} + \frac{(-1,1753)^2}{3,1752} + \frac{(1,852)^2}{1,148} \\
 &= \frac{3,3298}{3,1752} + \frac{0,026}{5,838} + \frac{3,888}{7,028} + \frac{8,054}{5,838} + \frac{1,3813}{3,1752} + \frac{3,429}{1,148} \\
 &= 1,04 + 0,007 + 0,55 + 1,37 + 0,43 + 2,98 \\
 &= 5,00
 \end{aligned}$$

Pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (dk) $k - 3$, maka untuk menentukan kriteria pengujian uji-t digunakan distribusi chi kuadrat kebebasan (dk) $k-3 = 6-3=3$. Sehingga diperoleh $X^2_{1-\alpha}(dk) = X^2_{1-0,05(3)} = X^2_{(0,95)(3)} = 9,23$ (X^2_{tabel}). Dengan demikian $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $5,00 < 9,23$. Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data nilai tes akhir siswa pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

4.1.4.3 Uji normalitas kelas kontrol

Uji normalitas untuk kelompok siswa kontrol dengan diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray*, dengan langkah-langkah:

1. Menentukan nilai batas kelas (x) yaitu untuk nilai tes terkecil dikurangi 0,5 dan untuk tes terbesar ditambah 0,5.
2. Menentukan angka baku (Z) nilai dengan menggunakan rumus $Z = \frac{X - \bar{x}}{S}$ untuk kelas kontrol $\bar{x}_2 = 73,25$ dan $S_2 = 2,24$
3. Menentukan batas luas daerah adalah untuk luas di bawah lengkungan normal standar dari 0 ke Z, gunakan tabel Z (Sudjana, 2005:490).
4. Menghitung luas daerah (A) adalah nilai terbesar pada batas luas daerah dikurangi nilai terkecil batas luas daerah. Dengan ketentuan apabila nilai-nilai pada Z skor mengandung (-),(-) dan (+),(+) maka nilai batas luas daerah terbesar dapat dikurangi nilai terkecil luas batas daerah. Akan tetapi, bila nilai-nilai pada Z skor mengandung (-) dan (+) maka nilai batas luas daerah harus dijumlah.
5. Menghitung frekuensi harapan (E_i), yaitu luas daerah kali banyaknya sampel atau $E_i = A \times n$ ($n_1 = 28$ untuk kelas kontrol).

Tabel 4.8 Daftar Uji Normalitas Kelas Kontrol

Nilai Tes	Batas Kelas (X)	Z-Skore untuk Batas Kelas (Z _i)	Luas Daerah Kurva Normal	Luas Tiap Daerah	Frekuensi yang Diharapkan (E _i)	Nilai Pengamatan (O _i)
60 – 64	59,5	- 1,89	0,4706	0,0857	2,3996	3
	64,5	- 1,20	0,3849			
65 – 69	64,5	- 1,20	0,3849	0,1899	5,3172	6
	69,5	- 0,51	0,1950			
70 – 74	69,5	- 0,51	0,1950	0,2625	7,35	7
	74,5	0,17	0,0675			

75 – 79	74,5	0,17	0,0675	-0,2403	6.728	6
	79,5	0,87	0,3078			
80 – 84	79,5	0,87	0,3078	-0,1328	3,7184	5
	84,5	1,56	0,4406			
85 – 89	84,5	1,56	0,4406	-0,0472	1,3216	2
	89,5	2,25	0,4878			
Total						28

Sumber: Data Hasil Pengolahan, 2023

Setelah diperoleh nilai-nilai pada tabel 4.8 di atas, selanjutnya menghitung normalitas data pada kelas kontrol dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 X_{hitung}^2 &= \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\
 &= \frac{(3-2,3996)^2}{2,3996} + \frac{(6-5,3172)^2}{5,3172} + \frac{(7-7,35)^2}{7,35} + \frac{(6-6,728)^2}{6,728} + \frac{(5-3,7184)^2}{3,7184} + \frac{(1-1,3216)^2}{1,3216} \\
 &= \frac{(0,6004)^2}{2,3996} + \frac{(0,6828)^2}{5,3172} + \frac{(-0,35)^2}{7,35} + \frac{(-0,728)^2}{6,728} + \frac{(1,2816)^2}{3,7184} + \frac{(-0,3216)^2}{1,3216} \\
 &= \frac{0,3604}{2,3996} + \frac{0,4662}{5,3172} + \frac{0,1225}{7,35} + \frac{0,5299}{6,728} + \frac{1,6424}{3,7184} + \frac{0,1034}{1,3216} \\
 &= 0,15 + 0,08 + 0,01 + 0,07 + 0,44 + 0,07 \\
 &= 0,82
 \end{aligned}$$

Pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (dk) $k = 3$, maka untuk menentukan kriteria pengujian uji-t digunakan distribusi chi kuadratkebebasan (dk) $k-3 = 6-3=3$. Sehingga diperoleh $X^2_{1-\alpha} (dk) = X^2_{1-0,05(3)} = X^2_{(0,95)(3)} = 9,23$ (X^2_{tabel}). Dengan demikian $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $0,82 < 9,23$. Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data nilai tes akhir siswa pada kelas control juga berdistribusi normal.

4.1.5 Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians berguna untuk mengetahui apakah sampel dari penelitian ini berasal dari populasi yang sama atau bukan atau dengan kata lain

apakah sampel yang diperoleh homogen atau tidak. Apabila kesimpulan menunjukkan kelompok data homogen, maka data layak untuk diuji parametrik. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus Fisher.

Untuk melakukan uji statistik Fisher dibutuhkan nilai varians dari hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Varians dari kelas eksperimen adalah 75,9 dan varians dari kelas kontrol adalah 50,09. Statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas data adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F = \frac{85,3}{5,05}$$

$$F = 16,8$$

Berdasarkan daftar distribusi F, maka diperoleh $F_{\alpha}(n_1-1, n_2-1) = F_{0,05}(28-1, 28-1) = F_{0,05}(27,27) = 1,91$. Dengan demikian $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 16,8 \leq 1,91$. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima. Sehingga varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

4.1.6 Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Soal

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat dokumentasi berupa soal tes mata pelajaran IPA yang dibuat oleh guru. Selain soal, lembar jawaban siswa juga dikumpulkan untuk kemudian diadakan analisis tingkat kesukaran dan daya bedanya. Ada pun bentuk soal atau item tes ialah soal pilihan berganda (*multiple choice*) yang terdiri dari 20 butir soal dengan jumlah *option* sebanyak lima (A, B, C dan D).

Lembaran tes yang telah diujikan ini kemudian penulis mengumpulkan kembali seluruh lembaran soal dan jawaban untuk dianalisa tingkat kesukaran dan daya pembedanya. Setelah semua lembaran soal dan jawaban tes terkumpul, kemudian penulis periksa dan diberikan skor terhadap masing-masing jawaban siswa. Berdasarkan hasil pelaksanaan ujian, maka tiap jawaban benar akan menghasilkan nilai mentah. Nilai mentah ini didapatkan melalui pemberian skor/nilai terhadap butir-butir soal. Satu soal yang benar diberikan nilai 5. Angka 5 hasil pembagian antara 100 dengan 20 buah butir soal. Agar lebih jelas hasil perkalian tersebut atau angka mentah yang diperoleh masing-masing siswa kelas yang mengikuti uji tingkat kesukaran soal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Daftar Nilai Yang Diperoleh Siswa Kelas Dalam Menjawab Soal

NO	NAMA	JUMLAH JAWABAN BENAR	NILAI MENTAH
1	Satria	20	100
2	Asmalinda	19	95
3	Fareza	19	95
4	Halimaton S	18	90
5	Muhammad	18	90
6	Irwandi	17	85
7	Julita	17	85
8	Kartini	17	85
9	Wahyu	16	80
10	Mera Hardia	16	80
11	Zahrul	16	80
12	Muzahir M	16	80
13	Puja R	16	80
14	Putra Lajuna	16	80
15	Winda	16	80
16	Lukmanul H	17	80
17	Abdul R	16	80
18	Muhammad	15	75
19	Arman Jaya	15	75

20	Khairil S	15	75
21	Zulfahmi	15	75
22	Rahmadinar	15	75
23	Herman	15	75
24	Yova A	16	70
25	Suci K	14	70
26	Munawir	14	70
27	Darmawan	14	70
28	Nafizar	13	65

Sumber: Hasil belajar siswa diolah, 2023

Tabel di atas menunjukkan seberapa banyak jumlah soal yang dijawab benar oleh siswa. Masing-masing soal yang dijawab benar berikan nilai 5 dan soal yang dijawab salah tidak diberikan denda. Sehingga terlihatlah pada tabel di atas nilai-nilai yang diperoleh oleh masing-masing siswa yang menjadi sampel dalam mengukur tingkat kesukaran soal penelitian dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65.

Data yang telah dikumpulkan tersebut kemudian penulis susun kembali berdasarkan materi "IPA". Dari hasil penyusunan data tersebut dapat dijelaskan bahwa soal mata pelajaran IPA berbentuk pilihan berganda dengan tipe *multiple choice* yang terdiri 20 buah butir soal. Setiap butir soal tes objektif yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijawab benar oleh siswa, maka diberikan nilai maksimum 5 (lima), dan tidak adanya denda apa bila terdapat soal yang dijawab salah. Artinya apabila satu soal dijawab dengan benar maka akan mendapat nilai 5 dan apabila jawabannya salah diberikan nilai nol (0).

Setelah proses penyusunan data selesai, sebagaimana terlihat pada tabel 4.9 di atas, kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan dengan tujuan untuk dapat menentukan jumlah skor yang diperoleh siswa setelah siswa mengikuti kegiatan tes. Dalam rangka penentuan tingkat kesukaran soal, maka terlebih dahulu nilai mentah yang sudah diperoleh diolah untuk menentukan rangking atau menentukan nilai

tertinggi hingga yang terendah. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai tertinggi atau jawaban yang benar dari 20 buah butir soal yang diberikan adalah 100, maka 5×20 yang menghasilkan nilai mentah 100 dan siswa ini menduduki rangking 1 (satu). Sedangkan siswa yang paling rendah ialah siswa yang menjawab benar sebanyak 13 buah butir soal maka $13 \times 5 =$ nilai mentahnya 65 maka siswa yang bersangkutan menduduki rangking ke 28.

Setelah rangking masing-masing siswa ditentukan sebagai mana terlihat pada urutan tabel 4.9 di atas, maka terlihatlah dari yang mendapatkan skor nilai tertinggi sampai pada siswa yang mendapatkan skor nilai yang terendah. Langkah berikutnya ialah menentukan indeks tingkat kesukaran masing-masing butir soal, dengan melakukan pembagian data tersebut ke dalam dua kelompok yaitu kelompok atas/pandai (*upper group*) yang terdiri 50% (14 siswa) dan kelompok bawah/bodoh (*lower group*) 50% (14 siswa). Pembagian dua kelompok ini dikarenakan siswa yang dijadikan sebagai sample untuk uji kesukaran dan daya beda soal penelitian hanya terdiri dari 28 orang siswa, maka jumlah siswa kelompok pandai 14 orang dan siswa kelompok bodoh 14 orang. Urutan ini diambil berdasarkan nilai yang tertinggi sampai nilai yang terendah.

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan untuk menentukan indeks kesukaran suatu item tes, yaitu:

- 1) Mengoreksi hasil lembaran jawaban siswa dengan ketentuan bahwa setiap butir soal yang dijawab benar diberikan skor 5 dan yang salah diberikan skor 0.
- 2) Menyusun lembaran jawaban siswa pengikut tes dari yang memperoleh skor tertinggi hingga skor terendah.

- 3) Menentukan kelompok atas dan kelompok bawah.
- 4) Membuat tabel persiapan analisis tingkat kesukaran item tes.
- 5) Menentukan skor masing-masing item (1 atau 0)
- 6) Memasukkan data yang diperoleh dari tabel persiapan analisis indeks kesukaran di atas ke dalam rumus indeks tingkat kesukaran untuk setiap item dan daya pembedanya.
- 7) Menentukan kesimpulan analisa dengan cara menginterpretasikan angka-angka indeks tingkat kesukaran dan daya pembedanya dengan mengklasifikasikan agar dapat ditarik suatu kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisa dengan menentukan kelompok siswa nilai tertinggi (*Upper Group*) dan siswa nilai terendah (*Lower Group*), maka terdapat masing-masing kelompok 14 siswa. Setelah menentukan kelompok atas dan kelompok bawah, maka selanjutnya diadakan pemberian nilai-nilai terhadap jawabanya sehingga terlihat berapa soal yang mampu dijawab siswa dari 20 butir soal yang diberikan. Untuk lebih jelasnya terkait pemberian skor terhadap masing-masing butir soal dari kelompok atas dan kelompok bawah, maka dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 4. 10. Jawaban siswa kelompok atas

Siswa	Nomor Soal																				Jumlah Jawaban Siswa Benar	
	Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19
4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18
6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17

7	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17
8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17
9	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	16
10	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16
11	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	16
12	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	16
13	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
14	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	16
Jumlah Jawaban Benar	14	14	9	14	6	13	14	12	11	13	11	14	11	12	13	11	14	12	12	11	

Tabel 4.11. Jawaban siswa kelompok bawah

Siswa Soal	Nomor Soal																				Jumlah Jawaban an Siswa Benar
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
15	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16
16	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
17	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	16
18	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	15
19	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	15
20	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	15
21	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	15
22	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15
23	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15
24	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16
25	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	14
26	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	14
27	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	14
28	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	13
Jumlah Jawaban Benar	9	8	11	12	11	11	9	9	7	12	13	10	10	7	11	13	12	11	14	10	

Tabel 4.12 Tabel tabularasi jawaban tes kelompok atas dan bawah

No. Soal	Kunci Jawaban	Kelompok	Pilihan Jawaban				TK	DP
			A	B	C	D		
1	D	RH RL				14 9	0,82	-0,07
2	C	RH RL			14 8		0,82	0,35
3	B	RH RL		9 11			0,60	0,07
4	C	RH RL			14 12		0,89	0,21
5	D	RH RL				6 11	0,60	-0,35
6	A	RH RL	13 11				0,92	0,14
7	B	RH RL		14 9			0,82	0,35
8	B	RH RL		12 9			0,67	0,07
9	B	RH RL		11 7			0,67	0,21
10	B	RH RL		13 12			0,92	0,14
11	A	RH RL	11 13				0,85	0
12	A	RH RL	14 10				0,92	0,14
13	A	RH RL	11 10				0,78	0
14	B	RH RL		12 7			0,75	0,5
15	A	RH RL	13 11				0,85	0,14
16	C	RH RL			11 13		0,85	0
17	A	RH RL	14 12				0,96	0,07
18	C	RH RL			12 11		0,82	0,07
19	C	RH RL			12 14		0,92	0
20	B	RH RL		11 10			0,67	0,21

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesukaran item tes berada dalam katagori mudah, sehingga masih banyak soal-soal tes tersebut yang perlu

direvisi kembali atau ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat meningkatkan motivasi bagi kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal buatan gurunya. Hal ini kemungkinan besar disebabkan guru kurang memperhatikan ketentuan atau kaedah-kaedah dalam menyusun item soal atau bahkan memang belum mengetahui cara pembuatan soal yang baik. Sehingga penulis merasa perlu untuk memberikan informasi melalui karya ilmiah ini.

Sebagaimana menentukan tingkat kesukaran soal, untuk menentukan daya pembeda terhadap masing-masing butir soal mata pelajaran IPA, terlebih dahulu penulis urutkan nilai yang diperoleh siswa dari nilai yang tertinggi hingga yang terendah, seperti yang terdapat pada tabel 4.10 dan 4.11 di atas, selanjutnya diambil 50% dari kelompok nilai tertinggi dan 50% nilai terendah untuk mewakili kelompok siswa pandai dan kelompok siswa rendah. Kemudian seluruh lembaran jawaban masing-masing anggota kedua kelompok itu dianalisis guna dapat diketahui jumlah jawaban benar atau jawaban salah terhadap masing-masing butir soal. Atas dasar jawaban benar atau salah tiap-tiap butir soal itulah kemudian ditentukan daya pembedanya.

Adapun cara menentukan daya beda soal, maka penulis menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sukardi (2011:138), yaitu:

$$DP = \frac{RH-RL}{0,5 N}$$

Keterangan

DP = indeks daya beda

RH = Jumlah testee (peserta test) pada kelompok tinggi yang dapat menjawab betul

RL = Jumlah testee (peserta test) pada kelompok tinggi yang dapat menjawab salah

N = Total siswa yang mengikuti tes

Setelah diproses indeks daya beda soal tersebut, maka angka tersebut diinterpretasikan untuk mengetahui baik atau buruk daya beda soal, kriteria indeks daya beda soal menurut Arikunto yaitu:

- $DP = 0,00 - 0,20 =$ jelek
- $DP = 0,21 - 0,40 =$ cukup
- $DP = 0,41 - 0,70 =$ baik
- $DP = 0,71 - 1,00 =$ baik sekali
- $DP =$ Negatif daya pembeda soal adalah sangat jelek (Arikunto Suharsimi, 2013 : 232).

Berdasarkan hasil analisis terhadap tingkat kesukaran soal dan daya pembeda masing-masing soal mata pelajaran IPA, maka penulis cantumkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.13 Tabel analisis soal (*item*) pelajaran IPA

NO Urut	No. Soal	Jumlah Jawaban Benar Kelompok Pandai	Jumlah Jawaban Benar Kelompok Bodoh	Jumlah RH+RL	Selisih RH – RL	TK/P	DP	Ket
1	1	14	9	23	5	0,82	-0,07	Mudah (Revisi)
2	2	14	8	22	6	0,82	0,35	Mudah (Revisi)
3	3	9	11	20	-2	0,60	0,07	Sedang (Revisi)
4	4	14	12	26	2	0,89	0,21	Mudah (Cukup)
5	5	6	11	17	-5	0,60	-0,35	Sedang (Cukup)
6	6	13	11	24	2	0,92	0,14	Mudah (Revisi)
7	7	14	9	23	5	0,82	0,35	Mudah (Cukup)
8	8	12	9	21	3	0,67	0,07	Sedang (Revisi)
9	9	11	7	18	4	0,67	0,21	Sedang (Cukup)
10	10	13	12	25	1	0,92	0,14	Mudah (Revisi)
11	11	11	13	24	-2	0,85	0	Mudah (Revisi)
12	12	14	10	24	4	0,92	0,14	Mudah (Revisi)
13	13	11	10	21	1	0,78	0	Mudah (Revisi)
14	14	12	7	19	5	0,75	0,5	Mudah (Revisi)
15	15	13	11	24	2	0,85	0,14	Mudah (Revisi)
16	16	11	13	24	-2	0,85	0	Mudah (Revisi)
17	17	14	12	26	2	0,96	0,07	Mudah (Revisi)
18	18	12	11	23	1	0,82	0,07	Mudah (Revisi)

19	19	12	14	26	-2	0,92	0	Mudah (Revisi)
20	20	11	10	21	1	0,67	0,21	Sedang (Cukup)

Sumber: Hasil jawaban siswa diolah, 2023

4.1.7 Uji Hipotesis

Selanjutnya penulis menentukan nilai t-hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{79,5 - 73,25}{11,4 \sqrt{\left(\frac{1}{28} + \frac{1}{28}\right)}}$$

$$t = \frac{6,25}{11,4 \sqrt{0,06}}$$

$$t = \frac{6,25}{11,4 (0,24)}$$

$$t = \frac{6,25}{2,73}$$

$$t = 2,28$$

Dengan tabel signifikan = 0,05 dan untuk mengetahui t maka ditentukan derajat kebebasan (dk) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} dk &= n_1 + n_2 - 2 \\ &= 28 + 28 - 2 \\ &= 54 \end{aligned}$$

Maka dari tabel diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,00$.

Setelah memperoleh nilai $t_{hitung} = 2,28$ maka selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Adapun nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 54$ adalah 2,00.

Kriteria pengujiannya ialah terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ bila bernilai lain maka H_a ditolak. Terima H_a berarti hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray*. Berdasarkan hasil penelitian di atas, diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,28$ sedangkan $> t_{tabel} = 2,00$. Berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,28 > 2,00$. Dengan demikian sesuai dengan kriteria pengujian maka H_a diterima. H_a diterima berarti hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray*.

4.2 Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan sekali pertemuan untuk masing-masing kelas. Proses pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* sedangkan di kelas kontrol pembelajaran dilaksanakan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray*, pembelajaran berlangsung masing-masing kelas 90 menit (2 jam pelajaran). Setelah pembelajaran selesai, peneliti memberikan test kepada masing-masing siswa baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Test diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa baik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* maupun yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray*.

Hasil belajar siswa di kelas eksperimen terdapat 82,15 % siswa yang tuntas hasil belajarnya dan siswa yang tidak tuntas 17,85%. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa di kelas eksperimen sudah tuntas pembelajaran, namun secara individu masih terdapat lima orang siswa yang belum tuntas atau terdapat 17,85 % siswa di kelas eksperimen tidak tuntas belajar. Berbeda dengan kelas eksperimen, hasil belajar siswa di kelas kontrol terdapat 42,85% yang sudah tuntas hasilnya belajarnya dan 57,15% siswa tidak tuntas belajar. Jadi secara klasikan kelas kontrol belum tuntas hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang didasarkan pada nilai post test kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka di dapat bahwa data di kelas eksperimen berdasarkan taraf signifikan diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $5,00 < 9,23$. Maka sebaran data nilai tes akhir siswa pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan perhitungan data di kelas kontrol sesuai dengan taraf signifikan diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $0,82 < 9,23$. Maka sebaran data nilai tes akhir siswa kelas kontrol juga berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas dengan uji dua kelas tersebut, diperoleh perhitungan varians dari masing-masing kelompok $S_1^2 = 85,3$ dan $S_2^2 = 5,05$. Setelah data diolah berdasarkan taraf distribusi F, maka diperoleh $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 16,8 \leq 1,91$. Maka dapat disimpulkan varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Hasil uji-t dalam menganalisis pengaruh hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* diperoleh uji-t yaitu $t_{hitung} = 2,28$ sedangkan $>t_{tabel} = 2,00$, berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,28 > 2,00$. Dengan demikian sesuai kriteria pengujian, maka H_1 diterima. Artinya penggunaan model

pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri Kadju Aceh Besar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri Kadju Aceh Besar. Hal ini ditandai nilai yaitu $t_{hitung} = 2,28$ sedangkan $t_{tabel} = 2,00$, berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,28 > 2,00$. Artinya hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Areand* (kelas ekasperimen) lebih baik dibandingkan hasil belajar IPA siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional (kelas kontrol).

5.2 Saran

Agar hasil penelitian ini dapat terealisasikan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk guru IPA dan guru mata pelajaran lainnya, agar terus membenahi pola belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang lebih melibatkan siswa dalam belajar di kelas SD Negeri Kadju Aceh Besar
2. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* berpengaruh terhadap hasil belajar, maka disarankan pada guru IPA untuk menggunakan model tersebut sesuai dengan kondisi dan materi pembelajaran yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anam, A., & Haryudo, S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik Kelas X TPTU SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 5(1). <https://doi.org/10.26740/jpte.v5n1.p%p>
- Anita, Y. (2014). *Penerapan model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Pokok Bahasan Masalah Sosial di Lingkungan Setempat*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Esa Nur (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiningsih, C. A. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, dkk (2021) *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPA*
- Dimiyati & Mudjiono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Emzir. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fathurrahman, Muhammad. (2015). *Model Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giantri (2020) *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV*
- Hamalik, Oemar (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2016). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Indrawati dan Wanwan Setiawan. (2019). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan untuk Guru SD*. Bandung : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA).
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif. Meningkatkan kecerdasan antar peserta didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Karthwahl. (2016). *A Succinct of The Revisions to Bloom's Classic Cognitive Taxonomy by Lorin Anderson and David Krathwohl and How to Use Them Effectively*. Di unduh tanggal 2 April 2022. Tersedia di <http://thesecondprinciple.com/teaching>
- Komalasari, Kokom. (2013). *Pembelajaran Kontekstul: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Adiatama.
- Margono (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Meli (2019) *Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV MIS Raudhatul Amanah Marelan Tahun Ajaran 2018/2019*
- Poerwadarminta, W.J.S, (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka
- Purwanto. (2018). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratna, (2017). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Guru/Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Riyanto. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Duni hewan kelas X di SMA Unggul Negeri 8 Palembang*. Jurnal Pembelajaran Biologi, Volume 5 N.
- Riyanto. (2012). *Dasar-dasar Pembelajaran, Edisi 4*, Yogyakarta: BPFE.
- Sagala, Syaiful. (2016). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun, (2015). *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Slameto (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Slameto, (2016). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmanto, R. Gunawan, (2005). *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Ghalia Ilmu.
- Sudjana. (2017). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatis Bisnis*, Jakarta: Permata Puri. Media
- Sukardi (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sundaya, Rostina. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit.
- Suprijono, A. (2016). *Model-model Pembelajaran Emansipatoris*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus (2010). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto, I.B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif,. Progesif, dan Kontekstial*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widdiharto. (2016). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Wijaya (2014). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) pada Siswa Kelas IV SD Negeri Blotongan 01 Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW*.

Lampiran 1. Tabulasi Data Hasil Penelitian

Siswa Eksperimen	Nomor Soal																				Jawaban Siswa Benar	Skore
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
Satria	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
Asmalinda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19	95
Fareza	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19	95
Halimaton S	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	90
Muhammad	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18	90
Irwandi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	85
Julita	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	85
Kartini	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	85
Wahyu	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	16	80
Mera Hardia	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16	80
Zahrul	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	16	80
Muzahir M	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	16	80
Puja R	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80
Putra Lajuna	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	16	80
Winda	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	80
Lukmanul H	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	80
Abdul R	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	16	80
Muhammad	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	15	75
Arman Jaya	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	15	75
Khairil S	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	15	75
Zulfahmi	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	15	75
Rahmadinar	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15	75
Herman	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	75
Yova A	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16	70
Suci K	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	14	70
Munawir	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	14	70
Darmawan	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	14	70
Nafizar	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	13	65

Siswa Kelas Kontrol	Nomor Soal																				Jawaban Siswa Benar	Skor Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	16	80
3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	16	80
4	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	16	80
5	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	16	80
6	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	80
7	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	15	75
8	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	15	75
9	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	15	75
10	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	15	75
11	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	15	75
12	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15	75
13	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	14	70
14	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	14	70
15	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	14	70
16	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	14	70
17	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	14	70
18	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	14	70
19	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	14	70
20	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	13	65
21	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	13	65
22	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	13	65
23	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	13	65
24	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	13	65
25	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	13	65
26	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	12	60
27	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	12	60
28	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	12	60

Lampiran 2. Surak Keputusan Pembimbing Skripsi



UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN

Jl. Tanggul Krueung Lamnyong No. 34
Rukoh, Banda Aceh 23112 Indonesia
bbg.ac.id info@bbg.ac.id
+62823-2121-1893

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NOMOR: 3793/131013/F1/SK/XII/2022

Tentang

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi bagi mahasiswa, perlu diberikan secara kontinue dan intensif.
b. Bahwa untuk keperluan tersebut perlu ditunjuk Dosen Pembimbing Skripsi dan ditetapkan dengan surat keputusan.
- Mengingat : a. Surat Edaran Dikti No. 298/D/T/1986, tanggal 10 Februari 1986 tentang proses dan bimbingan Skripsi/Karya Tulis Akhir Mahasiswa.
b. Rapat standar bimbingan Skripsi Universitas Bina Bangsa Getsempena Tanggal 19 April 2021.
c. Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Pendidikan Sarjana (S-1) pada Universitas Bina Bangsa Getsempena tahun 2010.
d. Hasil Seminar Proposal Skripsi tanggal 13 Desember 2022 pada Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

MEMUTUSKAN

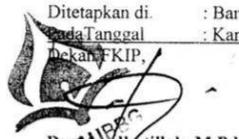
- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk Saudara/i :
Dr. Akmaluddin, M.Pd Sebagai Pembimbing I
Helminsyah, M.Pd Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama/NIM : **Nur Aini Fitri / 1811080058**
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay two Stray Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Kajhu Aceh Besar

- Kedua : Dengan Ketentuan:
1. Bimbingan harus dilaksanakan dengan kontinue dan penuh rasa tanggung jawab dan harus sudah selesai selambat-lambatnya 6 Bulan terhitung sejak Surat Keputusan ini dikeluarkan.
2. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.
3. Surat Keputusan ini akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika dalam penetapan ini terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : Kamis, 15 Desember 2022

Dekan FKIP,

Dr. Nurhidatillah, M.Pd
NIDN: 1312049101

- TEMBUSAN:
1. Ketua Program Studi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari UBBG



UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN

Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No. 34
Rukoh, Banda Aceh 23112 Indonesia
bbg.ac.id info@bbg.ac.id
+62823-2121-1883

Nomor : 3796/131013/F1/PN/XII/2022
Lampiran : -
Hal : *Izin Melaksanakan Penelitian Skripsi*

Kepada Yth,
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Aceh Besar
Di _____
Tempat _____

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) mengharapkan bantuan Bapak/Ibu agar sudi kiranya memberi izin kepada yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : **Nur Aini Fitri**
NIM : **1811080058**
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Untuk mengumpulkan data-data di *SD Negeri Kajhu Aceh Besar* dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay two Stray Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Kajhu Aceh Besar".

Atas pemberian izin dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 20 Desember 2022
Dekan FKIP,

FKIP UBBG
Dr. Mardhatillah, M.Pd
NIDN: 1312049101

Tembusan:
1. Yang bersangkutan
2. Arsip

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan



Nomor : 070/ 35 /2022
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kota Jantho, 09 Januari 2022
Kepada Yth.
Kepala SDN Kajhu Aceh Besar

di-
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena Nomor : 3796/131013/F1/PN/XII/2022 tanggal 20 Desember 2022 Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar memberi izin kepada:

Nama : Nur Aini Fitri
NPM : 1811080058
Jurusan/Prodi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Semester : Ganjil 2022/2023

Untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di SDN kajhu Aceh Besar untuk keperluan penyusunan skripsi yang berjudul :

“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI KAJHU ACEH BESAR “.

Setelah selesai mengadakan penelitian, 1 (satu) eks laporan di kirim ke SDN Kajhu Aceh Besar Kabupaten Aceh Besar.
Demikian atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

a.n Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Aceh Besar
Kotab. Bag. Jantho

Mulyadi, S.Pd.I.M.Ed
Np. 198404202019031005

Tembusan :
1. FKIP UBBG
2. Arsip

Lampiran 5. Surat Telah Melakukan Penelitian dari SDN Kajhu



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI KAJHU

Alamat : Jln. Lak. Malahayati km 8 Gampong Kajhu Kec. Baitussalam-Aceh Besar Kode Pos 23373

SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN

Nomor: 422/ 013 /2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Menerangkan bahwa:

Nama	: Nur Aini Fitri
NIM	: 1811080058
Prodi/Jurusan	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Semester	: Ganjil 2022/2023

Benar yang namanya tersebut diatas adalah Mahasiswa/i yang telah melakukan penelitian di SD Negeri Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 17 Januari 2023 dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI KAJHU ACEH BESAR”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kajhu, 17 Januari 2023
Kepala Sekolah

Saidul Bahri, S.Pd
NIP. 19720710 199203 1 014



Lampiran 6. Dokumentasi

Gambar 1. Suasana Saat Guru Menjelaskan Langkah Model pembelajaran *Two Stay-Two Stray*



Sumber: Koleksi Pribadi, 2023.

Gambar 2. Suasana Kelas Saat Belajar Menggunakan Model pembelajaran *Two Stay-Two Stray*



Sumber: Koleksi Pribadi, 2023.

Gambar 3. Sausana Kelas Saat Kerja Kelompok Pada Model pembelajaran *Two Stay-Two Stray*



Sumber: Koleksi Pribadi, 2023.

Gambar 4. Sausana Kelas Saat Hendak Melakukan Test Hasil Belajar



Sumber: Koleksi Pribadi, 2023.